

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono, pendekatan kuantitatif merupakan cara yang didasarkan menurut filsafat positivisme, yang berfungsi untuk menganalisis populasi dan sampel dengan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen.¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan variabel dependen berupa *islamic social reporting* (ISR). Adapun objek penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan (OJK) selama periode 2020 hingga 2023.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka bilangan.²

2. Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan

¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Alfabeta, CV, Bandung: 2013, h. 8

² Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode penelitian kuantitatif*, (Jawa Timur: Press Widya Gama, 2021), Ed. 3, h. 13

dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.³ Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data berbentuk laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dari periode 2020-2023 yang terdaftar di OJK (Otoritas jasa Keuangan).

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang difokuskan pada pencarian informasi melalui berbagai dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, literatur, jurnal, artikel, maupun dokumen elektronik yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan dilakukan dengan cara menyalin serta mengarsipkan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia.⁴ Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan), website resmi perusahaan sampel, serta dari artikel, buku, jurnal ilmiah, dan situs terpercaya lainnya.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan data dan informasi sehubungan dengan topik penelitian yang diperoleh dari buku-buku yang telah terakreditasi. Serta karangan ilmiah, tesis, skripsi dan lainnya.⁵

³ Ibid., h. 72

⁴ Ibid, h. 74

⁵ Purwono, studi Kepustakaan, *Pustakawan Utama*, (Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta, 2008), h. 66

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁶ Adapun populasi pada penelitian ini berjumlah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas jasa Keuangan) tahun 2020-2023.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian individu dari populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan secara subjektif untuk menentukan kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian.⁷

Adapun kriteria sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar secara berturut-turut di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada periode 2020-2023.

⁶ Hardani, dkk, *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), Cet. 1, h. 361

⁷ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Loc.cit*, h. 64

2. Bank Umum Syariah yang mempublikasi poran keungan tahunan secara lengkap di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada periode 2020-2023.

Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dari populasi sebanyak 14 Bank Umum Syariah , hanya bisa diambil sampel sebanyak 12 bank umum syariah dengan periode tahun 2020-2023 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut merupakan daftar nama-nama perusahaan yang terpilih menjadi rincian sampel penelitian terdapat dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Populasi	Jumlah
Populasi		14
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar secara berturut-turut di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada periode 2020-2023.	(2)
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasi poran keungan tahunan secara lengkap di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada periode 2020-2023.	(0)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sesuai kriteria		12
Jumlah Tahun Pengamatan		(4)
Jumlah Observasi		(48)

Sumber: Data Dari OJK 202

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Islamic social reporting*, dan variabel independennya adalah dewan komisaris independen, komite audit dan profitabilitas. Variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel utama dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR merupakan suatu standar pelaporan kinerja sosial yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dan biasanya disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan. Standar ini dikeluarkan oleh *accounting and auditing organization for islamic financial institutions* (AAOIFI) sebagai pedoman pelaksanaan laporan sosial bagi lembaga yang berlandaskan prinsip syariah, serta mencakup berbagai item sesuai standar pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).⁸ Lahirnya ISR dilatarbelakangi oleh keterbatasan sistem pelaporan sosial konvensional yang dinilai belum mampu mewadahi prinsip-prinsip syariah, sehingga diperlukan suatu kerangka konseptual yang berlandaskan ketentuan Islam. ISR berfungsi sebagai sistem pelaporan sosial yang dirancang khusus untuk entitas syariah, dengan tujuan utama memberikan akuntabilitas perusahaan

⁸ Ardiani Ika Sulistiawati & Indah Yuliani, Pengungkapan *Islamic social reporting* pada Indeks Saham Syariah Indonesia, *Akuisisi: Journal Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, 2017, h. 15

kepada Allah SWT dan masyarakat luas. Selain itu, ISR juga bertujuan meningkatkan transparansi kegiatan usaha dengan menyajikan informasi yang relevan, serta memperhatikan aspek spiritual investor muslim dan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam pengambilan keputusan bisnis.⁹ ISR dihitung dengan sebagai berikut:¹⁰

$$ISRI_j = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana:

ISR = *Islamic social reporting* Index perusahaan

$\sum X$ = Jumlah item yang diungkapkan

N = Total Item Pengungkapan

Untuk indeks pengungkapan ISR dengan 6 tema terdiri dari 45 item dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain.¹¹ Dalam penelitian ini, variabel independen yang di pakai sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola

⁹ Sutapa & Rustama Hanafi, *Op.cit.* h. 156

¹⁰ Desi Dewi astuti, *Op.cit.*, h. 70

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014, Cet Ke 1)., h. 109

perusahaan secara efektif untuk melakukan pengawasan serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance*.¹² Menurut peraturan otoritas jasa keuangan nomor 33/PJOK.04/2014, sebuah perusahaan diwajibkan memiliki komisaris independen minimal sebanyak 30% dari total anggota dewan komisaris.¹³ Pengukuran komisaris independen adalah dengan menggunakan proporsi komisaris independen.

$$KI = \frac{\Sigma \text{Anggota Komisaris independen}}{\Sigma \text{Seluruh dewan komisaris}}$$

b. Komite Audit

Komite audit adalah tangan kanan dewan komisaris ketika menjalankan pengontrolan atas kinerja perusahaan, termasuk pekerjaan sosial.¹⁴ Menurut peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal tiga orang, terdiri dari komisaris independen, serta anggota eksternal dari luar perusahaan.¹⁵ Tugas komite audit adalah menjadi jembatan antara perusahaan dengan auditor eksternal.¹⁶

$$\text{Komite audit} = \text{LN (Total komite audit)}$$

¹² Halimah Afifah dan David Efendi, *Op.cit*, h. 3

¹³ Mike Sonita Sari & Nayang Helmayunita, *Op.cit*. h. 756

¹⁴ Teguh Erawati & Lia Indah Sari, *Opcit*. h. 48

¹⁵ Mike Sonita Sari, Nayang Helmayunita, *Op.cit*, h. 756

¹⁶ Ardianti & Putu Novia Hapsari, “*Op.cit*” h. 2025

c. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan guna meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial secara lebih luas. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas juga dapat menjadi indikator efektivitas kinerja manajemen secara keseluruhan, meskipun secara tidak langsung.¹⁷ Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang menggambarkan besarnya laba yang diperoleh pemilik perusahaan dari modal yang telah mereka tanamkan.

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan dana pemegang saham.¹⁸

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Equity}}$$

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang berfungsi menentukan atau memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Keberadaan variabel moderasi akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan ukuran

¹⁷ Ardianti & Putu Novia Hapsari, “*Op.cit.* h. 2025

¹⁸ Idewa Adiyadnya, *Op.cit.* h. 52-53

¹⁹ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian: Penelitian Bisnis & Pendidikan*, (Semarang, UNNES, 2015)

perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan adalah ukuran dimana perusahaan dapat dikelompokkan sesuai besar kecilnya perusahaan. Ukuran suatu perusahaan bisa menentukan seberapa luas informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin dikenal masyarakat yang artinya semakin mudah mendapatkan informasi tentang perusahaan.²⁰ Pada penelitian ini ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk berikut.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN (Total aset perusahaan)}$$

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²¹ Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.²²

2. Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*.²³ Pada penelitian ini model regresi data panel diuji dengan

²⁰ Ivon Nurmas Ruroh & Sri Wahyu Latifah, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr). *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol. 1, No 1, 2018, h. 42–53.

²¹ Sugiyono, *Op.cit.* h.147

²² Ibid, h. 94

²³ Rezzy Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, (Jawa Timur: Wade Group, 2017), h. 1

menggunakan *software Eviews 12*. Metode-metode yang digunakan adalah:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Estimasi *Common Effect* merupakan metode yang sekadar mengkombinasikan data cross section tanpa mempertimbangkan perbedaan antara periode waktu dan subjek individu, sehingga menggunakan teknik OLS (*Ordinary Least Square*). Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dari waktu ke waktu. *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* adalah regresi *Ordinary Least Square (OLS)* dengan variabel *dummy* yang memiliki intersep berbeda antar perusahaan.²⁴

c. *Random effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah model estimasi data panel dengan mengestimasi variabel gangguan yang mungkin mempunyai hubungan antar waktu dan antar individu. Pada

²⁴ Ibid

model ini perbedaan intersep dapat diperhitungkan dalam *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).²⁵

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa uji diantaranya:

a. *Chow Test* (uji chow)

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah *fixed effect model* atau *common effect model* lebih tepat digunakan. Jika nilai probabilitas *cross section Chi-square* $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, model yang tepat yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Dan jika nilai probabilitas *cross section Chi-square* $< \alpha = 0.05$ maka H_a ditolak, model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.²⁶

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui perubahan struktural dalam pendekatan jenis apa model regresi peneliti, yaitu diantara pendekatan jenis *fixed effect* atau *random effect*. Jika nilai probabilitas *Cross Section random* $> \alpha = 0,05$, maka H_0

²⁵ Ibid

²⁶ Ibid, h. 60

diterima model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Dan jika nilai probabilitas *Cross Section random* $< \alpha = 0,05$, maka H_a ditolak model yang tepat digunakan adalah *Fixed Random Model*.²⁷

c. Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk mengetahui manakah model yang terbaik antara *common effect* dengan *random effect*. Jika nilai *both breusch-pagan* $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya model yang dipilih adalah model *common effect model*. Dan jika nilai *both breusch-pagan* $< \alpha = 0,05$, maka H_a diterima yang artinya model yang dipilih adalah *random effect model*.²⁸

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu analisis yang digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa model regresi pada suatu penelitian dapat dinilai layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. . Namun tidak semua uji asumsi klasik dapat dilakukan pada regresi data panel, karena tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Secara umum uji asumsi klasik dalam penelitian dilakukan dengan tahap:²⁹

²⁷ Ibid, h. 61

²⁸ Ibid, h. 61

²⁹ Ibid,

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal ataupun tidak, yang dilihat dari nilai *probability jarque-berra*. Jika nilai *probability jarque-berra* $> 0,05$ menggambarkan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability jarque-berra* $< 0,05$ menggambarkan data tidak distribusi normal.³⁰

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian dengan tujuan untuk membuktikan hubungan linier antar variabel independen mendekati sempurna atau sempurna. Korelasi antar variabel tidak boleh mendekati sempurna. Karena model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas atau koefisien tidak tertentu yang dapat menyebabkan kesalahan besar. Untuk membuktikan ada atau tidaknya multikolinieritas antar variabel dapat dilakukan dengan uji pearson. Model regresi dikatakan multikolinieritas ketika nilai koefisien korelasi pearson variabel independen lebih besar dari 0,85. Sebaliknya model regresi dikatakan tidak multikolinieritas ketika nilai koefisien korelasi pearson variabel independen lebih kecil dari 0,85.

³⁰ Ibid

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah ada perbedaan dalam model regresi, *variance* dari residual observasi satu ke observasi lainnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana varian dari residual satu observasi lainnya tetap dan heteroskedastisitas jika berbeda. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan gletser test. Model regresi dinyatakan mengalami heteroskedastisitas apabila model regresi nilai signifikansinya kurang dari $\alpha = 0.05$ diartikan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.³¹

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk memeriksa apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelum itu). Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*.³²

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) $0 < d < dL$ maka tidak ada autokorelasi positif (ditolak)
- b) $dL \leq d \leq dU$ maka tidak ada autokorelasi positif (*no decision*)
- c) $4 - dL < d < 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif (ditolak)

³¹ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*, (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro), 2023

³² Ibid, h. 49

d) $4 - dL < d - dL$ maka tidak ada autokorelasi negatif (*no decision*)

e) $dU < d < 4 - dU$ maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif (diterima)

5. Analisis Regresi Data Panel

berikut persamaan regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan

Y = *Islamic social reporting*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien variabel independen

X_1 = Dewan Komisaris Independen

X_2 = Komite Audit

X_3 = Profitabilitas

ϵ = Koefisien Error

i = Jumlah Bank Umum Syariah di OJK

t = Time Series Penelitian yaitu dari tahun 2020-2023

6. Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi, maka penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA).

Moderated regression analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan uji yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi

(perkalian dua atau lebih variabel independen).³³ Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya.

Pengolahan analisis regresi moderasi dilakukan dengan membandingkan persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + \beta_{3it}X_{3it} + \beta_{4it}Z_{it} + \beta_{5it}X_{1it}Z_{it} + \beta_{6it}X_{2it}Z_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= <i>Islamic social reporting</i> (Variabel dependen)
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien variabel independen
X1	= Komisaris Independen
X2	= Komite Audit
X3	= Profitabilitas
Z	= Ukuran Perusahaan (Variabel Moderasi)
X1*Z	= Perkalian antara dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan
X2*Z	= Perkalian antara komite audit dan Ukuran Perusahaan
X3*Z	= Perkalian antara profitabilitas dan ukuran perusahaan
ϵ	= Koefisien Error

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah

³³ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*

- a. nilai $probability < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel moderasi dapat memoderasi variabel independen (bebas) secara signifikan
- b. Jika nilai $probability > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel moderasi tidak dapat memoderasi variabel independen (bebas) secara signifikan.

7. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila nilai *probability* > dari $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya jika nilai *probability* < dari $\alpha = 0,05$, maka H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.³⁴

8. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara keseluruhan. Untuk regresi yang variabel bebasnya lebih dari dua, maka digunakan R^2 yang disesuaikan sebagai koefisien

³⁴ Ibid, h. 52

determinasinya. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 sampai 1. Apabila hasil pengujian empiris diperoleh nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² tersebut dianggap bernilai 0.³⁵



³⁵ Ibid, h. 53